

PEMANFAATAN URIN SAPI DAN PENAMBAH BUMBU DAPUR SEBAGAI PEMBERANTAS WERENG DI SAWAH

Oleh : Naila Farikha

Pembimbing : Desintya Indah Ayu, S.Pd, M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Wereng merupakan hama yang paling berbahaya. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk memberantas wereng namun juga tidak merusak lingkungan sekitar. Salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan urin sapi. Namun setelah diteliti akan lebih efektif apabila menggunakan tambahan bumbu dapur yaitu Kunyit (*Curcuma longa* L) dan Sambiloto.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifitasan urin sapi yang ditambah dengan kunyit dan sambiloto untuk pemberantasan wereng di sawah. Urin dapat mencegah adanya pertumbuhan wereng sekaligus memberantas wereng. Dan tambahan bumbu dapur bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

kata kunci : Urin, Kunyit, Sambiloto, Wereng

Latar Belakang

Profesi petani dan peternak sapi di zaman sekarang masih sering dijumpai, terutama di desa. Dua profesi yang saling berkaitan ini bisa jadi saling menguntungkan. Keduanya bisa bekerja sama untuk menghasilkan produksi yang banyak.

Adanya sawah yang dikelola oleh petani tentu sangat bermanfaat bagi kita semua. Karena, berkat petani kita dapat senantiasa mengkonsumsi nasi yang berbahan dasar padi. Nasi yang berkualitas dihasilkan dari padi yang berkualitas pula. Yang dilakukan oleh petani untuk menjaga kualitas padi bukan hanya memberi pupuk dan menyirami. Namun, karena adanya hama yang menghambat pertumbuhan padi, salah satunya yaitu serangga wereng di sawah.

Wereng merupakan hama padi yang paling merugikan, khususnya di Indonesia. Serangga kecil ini menghisap cairan tanaman padi sekaligus juga menyebarkan virus (reovirus) yang menyebabkan tanaman padi terinfeksi penyakit tungro. Sehingga petani juga harus melakukan upaya untuk memberantas hama tersebut.

Pada zaman sekarang, banyak produk pestisida buatan yang berpengaruh bagi tanaman dan lingkungan. Oleh karena itu, petani harus mencari alternatif yang aman untuk digunakan pada tanaman padi. Salah satu cara untuk memberantas wereng di sawah yaitu menggunakan urin sapi yang ditambah dengan bumbu dapur. Dengan memanfaatkan sapi ternak, kita bisa menggunakan urinnnya untuk menjadikannya lebih bernilai. Setelah itu penulis ingin menguji urin sapi apabila

ditambah dengan bumbu dapur untuk meningkatkan efektivitas pemberantasan wereng.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memberantas wereng yang ada di sawah dengan bahan yang alami dan tidak merusak tanaman?
2. Apakah urin sapi yang dicampur dengan kunyit dan sambiloto dapat memberantas wereng di sawah secara lebih efektif?
3. Bagaimana proses pembuatan obat alami dengan urin sapi, kunyit dan sambiloto?
4. Bagaimana cara mengaplikasikan obat ke tanaman padi?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara pemberantasan wereng di sawah dengan bahan yang alami dan tidak merusak tanaman.
2. Mengetahui keefektifitasan urin sapi yang telah dicampur kunyit dan sambiloto untuk pemberantasan wereng di sawah.
3. Mengetahui proses pembuatan obat alami dari urin sapi, kunyit, dan sambiloto.
4. Mengetahui cara mengaplikasikan obat ke tanaman padi.

Metode Penelitian

Pemanfaatan urin sapi sebagai pemberantas wereng merupakan penelitian yang menggunakan metode eksperimen. Oleh karena itu dilakukan studi literatur melalui jurnal-jurnal dan media lainnya pemanfaatan urin sapi, serta manfaat kunyit dan sambiloto untuk tanaman padi. Dan juga dengan melakukan wawancara ke beberapa pihak terkait (Petani dan Peternak).

*** Kajian Pustaka**

Wereng adalah serangga penghisap cairan tanaman yang berwarna kecoklatan. Panjang tubuh 2 - 4,4 mm. Serangga dewasa mempunyai 2 bentuk, yaitu bersayap pendek (brakhiptera) dan bersayap pendek (makroptera). Serangga makroptera mempunyai kemampuan untuk terbang, sehingga dapat bermigrasi jauh. Wereng coklat adalah serangga monofag, inangnya terbatas pada padi dan padi liar (*Oryza parennis* dan *Oryza spontanea*). (*nufarm.com*). Adapun jenis-jenis wereng :

- Wereng Coklat (*Nephotettix* spp)
Serangga kecil yang mempunyai warna coklat sebagai penyerang dan memusnahkan buah padi yang baru mulai muncul, berkembang biak dan penyebarannya sangat cepat, daur hidupnya pendek, serta mempunyai daya serang yang sangat ganas.
- Wereng Hijau (*Nilaparvata* Lugens)

Serangga ini besarnya sekitar sekitar sebesar beras, biasanya penetasannya pada pelepah daun padidan jangka waktu penetasannya 6 hari, menyerang daun untuk mengambil cairan daun sehingga menjadi kering.

- Wereng Punggung Putih (Sotgella Furcifera)

Tubuh serangga ini tubuhnya lebih kecil dari butiran padi, sebagai penghisap batang padi, jagung, dan rumput-rumputan sehingga tumbuhan tersebut akan kering. (*dispertan.bantenprov.go.id*).

Pembahasan

Banyak cara alternatif yang dapat dilakukan untuk memberantas wereng di sawah. Penggunaan urin merupakan salah satu caranya. Dengan tambahan bumbu dapur yaitu kunyit dan sambiloto.

Alat yang digunakan untuk membuat obat pemberantas meliputi :

1. Pisau, digunakan untuk mengupas dan memotong kunyit.
2. Blender, untuk menghaluskan kunyit dan daun sambiroto.
3. Saringan, fungsinya untuk menyaring sari daun sambiloto dan kunyit.
4. Alat penyemprot, untuk pengaplikasian obat.

Adapun bahan yang dibutuhkan :

1. Urin sapi
2. Kunyit

3. Daun sambiloto
4. Air (secukupnya)

Proses pembuatan :

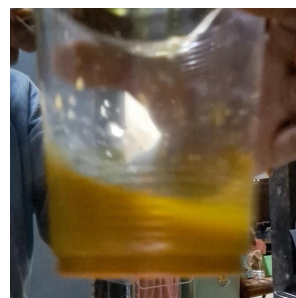
1. Kupas kunyit dan potong-potong sampai kecil sehingga mempermudah proses penghalusan.



2. Masukkan kunyit ke dalam blender dan tambahkan air secukupnya.



3. Saring kunyit yang sudah di blender kemudian pisahkan.



4. Cuci daun sambiloto sampai bersih dengan air.



5. Kemudian masukkan ke dalam blender dan tambahkan air.



6. Siapkan wadah dan saringan untuk mendapatkan sari sambiroto.



7. Campur kunyit dan sambiloto yang sudah dihaluskan dengan urin.



Obat yang sudah jadi bisa dimasukkan ke suatu wadah dan ditutup rapat. Sehingga siap untuk dibawa ke sawah.

Cara pengaplikasian :

1. Siapkan alat penyemprot khusus untuk tanaman padi.



2. Masukkan campuran urin kedalam alat penyemprot menggunakan saringan.



3. Tambahkan air yang bersih (tidak boleh menggunakan air PAM) agar tidak menyumbat pada alat sprayer.



4. Setelah semua bahan masuk pada alat penyemprot, maka dapat dilakukan praktek penyemprotan obat ke padi.



Pengaplikasian ini dibutuhkan pendampingan oleh ahli seperti petani. Penyemprotan dilakukan 15 hari setelah tanam (hst) karena sudah membutuhkan unsur hara. Dan bisa diulang 15 hari sekali. Agar tanaman subur, karena kandungannya yang mengandung nitrogen. Kunyit juga sangat bermanfaat karena mempunyai sifat yang baik sebagai pengendali hama. Sehingga obat ini menjadi lebih efektif. Dan juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia.

Simpulan

Penggunaan urin, kunyit, dan sambiloto sangat bermanfaat untuk tanaman padi. Karena dapat mencegah dan

membunuh pertumbuhan wereng. Selain dapat memberantas hama, juga dapat menyuburkan tanaman padi karena kandungannya yang tidak terdapat bahan kimia. Penggunaan obat ramah lingkungan seperti ini jauh lebih disukai oleh petani.

Daftar Pustaka

- Fajrisal Arafat (2018). Pemanfaatan Limbah Urin Sapi Sebagai Pupuk Cair Organik Dan Pestisida Organik. *Program Studi Agroindustri Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep*.
- Adik Annisa Fitri Suryani (2019). Pemanfaatan Urin Sapi Untuk Membasmi Hama Padi. *Pendidikan Kimia 2019*.
- Murnita, Yulfi Desi, Leffy Hermalena (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair Urin Sapi Dan Pestisida Kekinir Serta Dampaknya Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 5 No 3 Tahun 2022 Hal 1156-1163*.
- Ani Sumiati, SP (2011). Pengendalian Hama Wereng Batang Coklat Pada Tanaman Padi. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2011*.
- Matua Suhunan Sianipar, Luciana Djaya, Entun Santosa, RC Hidayat Soesilohadi, Wahyu Drajat Natawigena, Mochammad Ardiansyah (2022). Populasi Hama Wereng Batang Coklat (Nilaparvata Lugens Stal.) Dan Keragaman Serangga Predatornya Pada Padi Sawah Lahan Dataran Tinggi Di

Desa Panyocokan, Kecamatan
Ciwidey, Kabupaten Bandung.
*Jurnal Agrikultura terdaftar dengan
ISSN.*

- M. Yakut Aminudin (2019). *Pengendalian Hama Wereng Pada Tanaman Padi Sawah*. Diakses tanggal 7 Januari 2020 dari <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/90400/Pengendalian-Hama-Wereng-Pada-Tanaman-Padi-Sawah/>
- Ir. H. Agus M. Tauchid S.M.Si (2019). *Cara Alami Mengatasi Hama Wereng Pada Tanaman Padi*. Diakses pada tanggal 9 November 2019 dari <https://dispertan.bantenprov.go.id/la ma/read/artikel/963/Cara-Alami-Mengatasi-Hama-Wereng-Pada-Tanaman-Padi.html>